



# PT Metrodata Electronics Tbk

## LAPORAN KUARTAL

31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019  
(Tidak Diaudit)/  
MARCH 31, 2020 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR  
THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2020 AND 2019  
(Unaudited)

***PT METRODATA ELECTRONICS Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2019 (Diaudit) SERTA  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019  
(Tidak Diaudit)/  
MARCH 31, 2020 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2019 (Audited) AND FOR  
THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2020 AND 2019  
(Unaudited)***

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> – 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit) serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</b> – March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited) and for the three months period ended March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements



## PT. Metrodata Electronics Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PER 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019  
**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
PER MARCH 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019  
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2020 AND 2019  
**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama/Name : Susanto Djaja, SE, MH  
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37<sup>th</sup> Floor  
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan  
Jakarta Barat 11470  
  
Alamat domisili sesuai KTP  
atau kartu identitas lain/  
Domicile as stated in ID Card : Apt The Summit, Everest 2/25D  
RT/RW 002/022, Kelapa Gading Timur  
  
Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888  
Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director
2. Nama/Name : Ir. Agus Honggo Widodo  
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37<sup>th</sup> Floor  
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan  
Jakarta Barat 11470  
  
Alamat domisili sesuai KTP  
atau kartu identitas lain/  
Domicile as stated in ID Card : Villa Artha Gading Kav. C.21, RT. 01/RW. 21  
Kelapa Gading Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara  
  
Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888  
Jabatan/Position : Direktur/Director
3. Nama/Name : Ir. Sjafril Effendi  
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37<sup>th</sup> Floor  
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan  
Jakarta Barat 11470  
  
Alamat domisili sesuai KTP  
atau kartu identitas lain/  
Domicile as stated in ID Card : Jl. Kayu Putih Tengah 1 E/8, RT/RW. 008/007  
Pulo Gadung , Jakarta Timur  
  
Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888  
Jabatan/Position : Direktur/Director
4. Nama/Name : Randy Kartadinata, SE  
Alamat kantor/Office address : APL Tower 37<sup>th</sup> Floor  
Jl. Letjen S.Parman Kav.28, Tanjung Duren Selatan  
Jakarta Barat 11470  
  
Alamat domisili sesuai KTP  
atau kartu identitas lain/  
Domicile as stated in ID Card : Jl. Kesehatan IX No. 1 RT.010/RW.006  
Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat  
  
Nomor Telepon/Phone Number : +62 21 2934 5888  
Jabatan/Position : Direktur / Director



menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;  
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 12 Mei 2020/ May 12, 2020



Susanto Djaja, SE, MH  
President Direktur/  
President Director

Ir. Agus Honggo Widodo  
Direktur/Director

Ir. Sjafril Effendi  
Direktur/Director

Randy Kartadinata, SE  
Direktur / Director

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN**  
**31 DESEMBER 2019 (Diaudit)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**MARCH 31, 2020 (Unaudited) AND**  
**DECEMBER 31, 2019 (Audited)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	809.153	757.516	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	5.588	7.664	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	29	2.102	2.324	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 35.540 juta pada 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 30.726 juta)		1.698.494	2.057.726	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 35,540 million at March 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 30,726 million)
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	8	118.810	117.616	Finance lease receivables - current maturities
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		28.900	58.249	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	9	1.451.730	1.560.201	Inventories
Uang muka pembelian		39.480	93.946	Advances for purchases
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		227.638	241.909	Prepaid value added tax
Biaya dibayar dimuka		152.856	118.306	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>4.534.751</u>	<u>5.015.457</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	8	131.703	135.860	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	6	33.163	29.532	Other financial assets - non-current
Aset pajak tangguhan	26	30.548	29.119	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	10	65.056	62.182	Investments in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 109.091 juta pada 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 103.547 juta)	11	303.360	300.244	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 109,091 million at March 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 103,547 million)
Klaim atas pengembalian pajak	26	47.296	42.926	Claims for tax refund
Aset lain-lain		9.463	9.957	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>620.589</u>	<u>609.820</u>	Total Non-Current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>5.155.340</b></u>	<u><b>5.625.277</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN**  
**31 DESEMBER 2019 (Diaudit)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**MARCH 31, 2020 (Unaudited) AND**  
**DECEMBER 31, 2019 (Audited)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	12	197.000	155.000	Bank loans
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	29	1.638	1.061	Related parties
Pihak ketiga		996.960	1.621.573	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		4.403	41.947	Other accounts payable to third parties
Utang muka pelanggan		29.980	77.182	Advances from customers
Utang pajak	14	49.368	45.171	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	15	511.894	466.953	Accrued expense
Pendapatan ditangguhkan		31.280	6.722	Unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Utang sewa pembiayaan	16	15.717	21.367	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.838.240	2.436.976	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	16	13.720	16.873	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan kerja	17	135.102	128.573	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		148.822	145.446	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.987.062</b>	<b>2.582.422</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.455.376.917 saham	18	122.769	122.769	Issued and fully paid - 2,455,376,917 shares
Tambahan modal disetor	19	183.179	183.179	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	20	168.409	168.409	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		35.000	35.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.683.749	1.589.497	Unappropriated
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>		<b>2.193.106</b>	<b>2.098.854</b>	<b>Equity attributable to owners of the Company</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	21	<b>975.172</b>	<b>944.001</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>3.168.278</b>	<b>3.042.855</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5.155.340</b>	<b>5.625.277</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF  
LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2020 DAN 2019**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED  
MARCH 31, 2020 AND 2019**

	Catatan/ Notes	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>PENDAPATAN</b>	23,29	3.395.313	3.235.584	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	23,29	<u>(3.077.919)</u>	<u>(2.965.244)</u>	<b>COST OF REVENUE</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>317.394</u>	<u>270.340</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha	24	(138.281)	(116.619)	Operating expenses
Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	10	2.874	5.230	Share in net (loss) profit of associates
Beban keuangan	25	(4.007)	(675)	Finance costs
Penghasilan bunga		4.913	5.276	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(26.348)	(1.739)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		<u>806</u>	<u>1.274</u>	Other gains (losses) - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		157.351	163.087	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	26	<u>(31.928)</u>	<u>(39.080)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u>125.423</u>	<u>124.007</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
<b>Pemilik Entitas Induk</b>		<b>94.252</b>	<b>85.634</b>	<b>Owners of the Company</b>
Keentingan Non-pengendali		<u>31.171</u>	<u>38.373</u>	Non-controlling interest
<b>Laba Bersih Tahun Berjalan</b>		<u>125.423</u>	<u>124.007</u>	<b>Profit for the Year</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
<b>Pemilik Entitas Induk</b>		<b>94.252</b>	<b>85.634</b>	<b>Owners of the Company</b>
Keentingan Non-pengendali	21	<u>31.171</u>	<u>38.373</u>	Non-controlling interest
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<u>125.423</u>	<u>124.007</u>	<b>Total Comprehensive Income For the Year</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	27	38,39	34,88	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income										Jumlah ekuitas/ Total equity		
	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahannya Additional paid-in capital	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference on translating financial reporting	Bagian penghasilan		Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Rp'Juta/ Rp'Million			Rp'Juta/ Rp'Million
				komprehensif lain entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associates	Pengukuran kembali atas kewajiban imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo per 1 Januari 2019	122.769	183.179	135.476	1.112	33.200	35.000	1.293.810	1.804.546	795.685	2.600.231	Balance as of January 1, 2019		
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	85.634	85.634	38.373	124.007	Profit for the year		
Saldo per 31 Maret 2019	122.769	183.179	135.476	1.112	33.200	35.000	1.379.444	1.890.180	834.058	2.724.238	Balance as of March 31, 2019		
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	271.437	271.437	139.666	411.103	Profit for the year		
Dividen tunai	22	-	-	-	-	-	(61.384)	(61.384)	-	(61.384)	Cash dividends		
Pembagian dividen tunai dari entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	21	-	-	-	-	-	-	-	(29.679)	(29.679)	Cash dividends distributed by subsidiary to non-controlling interests		
Penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti		-	-	(1.248)	(131)	-	-	(1.379)	(44)	(1.423)	Other comprehensive income - remeasurement of defined benefits obligation		
Saldo per 31 Desember 2019	122.769	183.179	135.476	(136)	33.069	35.000	1.589.497	2.098.854	944.001	3.042.855	Balance as of December 31, 2019		
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	94.252	94.252	31.171	125.423	Profit for the year		
Saldo per 31 Maret 2020	122.769	183.179	135.476	(136)	33.069	35.000	1.683.749	2.193.106	975.172	3.168.278	Balance as of March 31, 2020		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR**  
**31 MARET 2020 DAN 2019**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED**  
**MARCH 31, 2020 AND 2019**

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	3.736.427	3.320.528	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(3.555.192)	(3.253.915)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan	<u>(128.549)</u>	<u>(115.896)</u>	Cash paid to directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	52.686	(49.283)	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(4.593)	(3.612)	Finance costs paid
Penerimaan restitusi pajak	-	13.725	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(25.872)</u>	<u>(62.668)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>22.221</u>	<u>(101.838)</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	4.913	5.276	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	3	12	Proceeds from sale of property and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya - lancar	-	(101)	Placement of other financial assets - current
Perolehan aset tetap	<u>(8.697)</u>	<u>(10.409)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(3.781)</u>	<u>(5.222)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang bank	501.000	135.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(459.000)	(60.000)	Payment of bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(2.933)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(8.803)</u>	<u>(17.169)</u>	Payment of finance lease obligations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>33.197</u>	<u>54.898</u>	Net Cash Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	51.637	(52.162)	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>757.516</u>	<u>681.234</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>809.153</u></u>	<u><u>629.072</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Metrodata Electronics Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Sarana Hitech Systems berdasarkan Akta Notaris No. 142 tanggal 17 Februari 1983 dari Kartini Mulyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80, Tambahan No. 908 tanggal 7 Oktober 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 112 tanggal 24 Juli 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka pembagian dividen saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0160229 tanggal 8 Agustus 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 / March 31, 2020 and December 31, 2019</u>
<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama	Candra Ciputra, MBA
Wakil Presiden Komisaris	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA
Komisaris Independen	Lulu Terianto, BCA, M.M.
<b>Dewan Direksi</b>	
Presiden Direktur	Susanto Djaja, S.E., M.H.
Direktur	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafiril Effendi Randy Kartadinata, S.E.
Direktur Independen	-
<b>Komite Audit</b>	
Ketua	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Anggota	Selvia Wanri, S.E. Jimmy Cakranegara, S.E.

Jumlah karyawan Grup sebanyak 3.308 karyawan pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Maret 2019: 2.923 karyawan).

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Metrodata Electronics Tbk (the Company) was established in Indonesia under its original name of PT Sarana Hitech Systems based on Notarial Deed No. 142 dated February 17, 1983 of Kartini Mulyadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 dated July 27, 1983 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80, Supplement No. 908 dated October 7, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 112 dated July 24, 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, concerning the increase of shares issued and paid-in capital regarding the distribution of stock dividends. This change has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0160229 dated August 8, 2017.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of selling various types of computers and other high-technology products related to computers, and other related services. The Company started its commercial operations in 1983.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. The Company and its subsidiaries (the "Group") have offices located in Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan and Makassar.

The Company's management are as of March 31, 2020 and December 31, 2019 consists of the following:

<b>Board of Commissioners</b>
President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
<b>Board of Directors</b>
President Director
Directors
Independent Director
<b>Audit Committee</b>
Chairman
Members

The Group's total number of employees are 3,308 employees on March 31, 2020 (March 31, 2019: 2,923 employees).

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 14 Februari 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam-LK") dengan suratnya No. SI-080/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 9 April 1990. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Company listing*) pada tanggal 28 Mei 1990.

Pada tanggal 21 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK berdasarkan Suratnya No. S-1499/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Paket Efek Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham sejumlah 120.718.435 saham biasa dan 60.359.217 Waran Seri I. Sampai dengan batas akhir pelaksanaan Waran Seri I, belum ada waran yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan, sehingga seluruh waran menjadi kadaluwarsa. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 19 Juli 2000.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) melalui penerbitan saham biasa sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari PMTHMETD ini pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juni 2010.

Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 66.003.206 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 2016.

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan penambahan modal saham biasa melalui dividen saham sebanyak 79.203.953 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juli 2017.

**b. Public Offering of Shares of the Company**

On February 14, 1990, the Company obtained Effective Notice No. SI-080/SHM/MK.10/1990 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam-LK") to perform initial public offering of 1,468,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 6,800 per share. The shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange on April 9, 1990. The Company has listed all of its shares on May 28, 1990.

On June 21, 2000, the Company obtained Effective Notice No. S-1499/PM/2000 from the Chairman of Bapepam-LK to conduct its first limited public offering with preemptive rights to the stockholders for 120,718,435 common shares and 60,359,217 Series I Warrants. As of the deadline for exercise of the Series I Warrants, there were no warrants converted to the Company's shares, therefore all warrants expired. The Company registered the new common shares from the first limited public offering on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on July 19, 2000.

On May 26, 2010, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares with non-preemptive rights and issued 102,000,000 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares in Indonesia Stock Exchange on June 25, 2010.

On June 8, 2016, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 66,003,206 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on the Indonesia Stock Exchange on July 22, 2016.

On June 8, 2017, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting to issue additional common shares through stock dividends consisting of 79,203,953 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2020, seluruh saham beredar Perusahaan sejumlah 2.455.376.917 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2020, all of the Company's outstanding shares totaling 2,455,376,917 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

**c. Consolidated Subsidiaries**

Details of Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020	2019	31 Maret/March 31,	
				%	%	2020	2019
				Rp/Juta/Rp/Million		Rp/Juta/Rp/Million	
PT Mitra Integrasi Informatika (MII)	Indonesia	Integrasi sistem/ System integration	1996	100	100	1.553.609	1.566.171
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Indonesia	Distribusi produk teknologi informasi/ Information technology product distribution	2000	50	50	3.172.219	3.142.081
PT Soltius Indonesia (SI)	Indonesia	Konsultasi perangkat lunak/ Software consultancy	1998	100	100	182.273	168.802
PT My Icon Technology (MIT) *)	Indonesia	Penjualan produk-produk personal komputer/Sales of personal computer products	2011	50	50	172.612	63.965
PT Synnex Metrodata Technology and Services (SMTS) *)	Indonesia	Perakitan di bidang komputer atau peralatan komunikasi tanpa kabel/Assembly in computer field or wireless communication equipment	2016	50	50	1.237	862

\*) Pemilikan tidak langsung melalui SMI/Indirect ownership through SMI

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

**a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

**PSAK 22 (penyesuaian) Kombinasi Bisnis**

**PSAK 22 (improvement) Business Combinations**

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.

**PSAK 24 (amendemen) Imbalan Kerja:  
Amendemen, Kurtailmen, atau  
Penyelesaian Program**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti)).

**PSAK 26 (penyesuaian) Biaya Pinjaman**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

**PSAK 46 (penyesuaian) Pajak  
Penghasilan**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

**PSAK 24 (amendment) Employee  
Benefits: Plan Amendment, Curtailment  
or Settlement**

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

**PSAK 26 (improvement) Borrowing Costs**

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

**PSAK 46 (improvement) Income Taxes**

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.



**ISAK 33 *Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka***

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

**ISAK 34 *Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan***

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
  - jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
  - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

Amendemen/penyesuaian dan interpretasi di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**ISAK 33 *Foreign Currency Transactions and Advance Consideration***

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

**ISAK 34 *Uncertainty over Income Tax Treatments***

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
  - if probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
  - if not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

The amendments/improvements and interpretations listed above did not have any significant impact on the Group's consolidated financial statements.

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Standar dan amendemen standar efektif yang relevan terhadap Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 *Instrumen Keuangan*
- PSAK 71 (amendemen), *Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif*
- PSAK 72 *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*
- PSAK 73 *Sewa*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan*
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) *Penyajian Laporan Keuangan*

Standar dan amendemen berikut efektif yang relevan terhadap Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted**

Standards and amendments to standards that are relevant to the Group effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 *Financial Instruments*
- PSAK 71 (amendment) *Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation*
- PSAK 72 *Revenue from Contracts with Customers*
- PSAK 73 *Leases*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements*
- PSAK 1 (Annual improvements 2019) *Presentation of Financial Statements*

Standard and amendment that is relevant to the Group effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are as follows:

- PSAK 22 (amendment) *Business Combination: Definition of a Business*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

pada saat konsolidasi.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, *Financial Instruments: Recognition and Measurement* or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

**d. Business Combinations**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Foreign Currency Transactions and Balances**

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency



Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

**f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil

are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**f. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the each others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key

manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### **g. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

#### Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjensi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 *Kombinasi Bisnis*,

management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **g. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL); or
- Loans and receivables.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

#### Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which

(ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 36c.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL,

PSAK 22 *Business Combinations* applies, (ii) held for trading, or (iii) it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 36c.

#### Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### Impairment of financial assets

Financial assets, other than those of FVTPL,

dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang bank, utang sewa pembiayaan dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**h. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at FVTPL) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at FVTPL are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans, finance lease payable and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liability on initial recognition.



Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, deposito berjangka dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, timed deposits and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Investments in Associates**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, *Penurunan Nilai Aset*, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

An investmet in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, *Financial Instruments: Recognition and Measurement*, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, *Impairment of Assets*, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

#### **I. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- Biaya perolehan persediaan yang berkaitan dengan proyek ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama;
- Biaya perolehan persediaan lainnya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

#### **m. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

#### **n. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 30
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Peralatan cadangan dan demo	3 - 5
Peralatan pengujian	3 - 5
Kendaraan	5

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

#### **I. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- Inventories cost related to the project is determined using the first-in, first-out method;
- For other inventories cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

#### **m. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

#### **n. Property and Equipment**

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Furniture and office equipment
Back-up and demo equipment
Test equipment
Vehicles

<p>Peralatan lainnya</p> <p>Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.</p> <p>Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.</p> <p>Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.</p> <p>Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.</p> <p>Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.</p> <p><b>o. Hak Atas Tanah</b></p> <p>Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.</p> <p>Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.</p> <p><b>p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Kecuali Goodwill</b></p> <p>Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.</p>	<p>3 - 8</p>	<p>Other equipment</p> <p>The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.</p> <p>Land is stated at cost and is not depreciated.</p> <p>The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.</p> <p>An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.</p> <p>Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.</p> <p><b>o. Landright</b></p> <p>The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.</p> <p>The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of landrights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.</p> <p><b>p. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill</b></p> <p>At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.</p>
---	--------------	---

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

**q. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah piutang dari lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan pendapatan keuangan selama masa sewa dialokasikan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto lessor.

Lessor Dealer mengakui laba rugi penjualan pada periode sesuai dengan kebijakannya atas penjualan biasa. Jika suku bunga rendah artifisial yang digunakan, maka laba penjualan dibatasi sebesar laba jika menggunakan suku bunga pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh lessor sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

**q. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Recognition of finance income for lease period is allocated based on a pattern to reflect a constant periodic rate of return on the net investment in respect of the leases.

For Dealer Lessor, selling profit or loss in the period is recognized in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. If artificially low rates of interest are quoted, selling profit shall be restricted to that which would apply if a market rate of interest were charged. Cost incurred by lessor in connection with negotiating and arranging a lease shall be recognized as an expense when the selling profit is recognized.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

#### Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

#### As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

#### Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

**r. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

**r. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**s. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

#### Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

#### Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa profesional dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sehubungan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan untuk aset yang disewakan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa kontrak atau diakui pada saat jasa diberikan.

#### Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

#### Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

#### **t. Imbalan Kerja**

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

#### Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

#### Rendering of Services

Revenue from professional and maintenance services are recognized upon performance of services.

Revenue from maintenance and repairs services related to leased equipment are deferred and recognized as revenue on straight-line basis over the term of the agreement or upon performance of services as appropriate.

#### Interest Income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

#### Expenses

Expenses are recognized when incurred.

#### **t. Employee Benefits**

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.



Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### **u. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

#### **u. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**v. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang dilutif.

**w. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di *review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**v. Earnings per Share**

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**w. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### **4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

##### **Pengendalian atas PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)**

Catatan 1c menjelaskan bahwa SMI adalah entitas anak dari Grup. Meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan dan hak suara 50% di SMI, susunan Dewan Direksi SMI saat ini, yang memiliki wewenang pengambilan keputusan atas kebijakan perencanaan, operasional dan keuangan SMI, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan operasional dan keuangan SMI. Selanjutnya, Perusahaan memiliki pengendalian atas SMI karena kekuasaan Perusahaan untuk mempengaruhi kegiatan operasional yang terkait dengan SMI dan tingkat pengembalian variabelnya.

##### **Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### **4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process applying the Group's accounting policies and that have the significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

##### **Control over PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)**

Note 1c described that SMI is a subsidiary of the Group. Although the Company has ownership interest and voting rights 50% in SMI, the current composition of the Board of Directors of SMI, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of SMI, gives the Company the power to govern the operating and financial policies of SMI. Further, the Company has control over SMI due to its power to affect the relevant operating activities of SMI and its variable return.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

### **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 35.

### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

### **Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

### **Penilaian Instrumen Keuangan**

Seperti dijelaskan dalam Catatan 36 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 36 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

### **Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 35.

### **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

### **Post-Employment Benefits Obligation**

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amounts of post-employment benefits obligation are disclosed in Note 18.

### **Valuation of Financial Instruments**

As described in Note 36, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 36 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Kas	99	96
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.295	78.188
PT Bank CTBC Indonesia	41.965	17.596
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	130.672	92.946
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	124.841	1.985
PT Standard Chartered Bank	157	70.035
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	78.179	58.351
Mata uang lainnya	1.135	829
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	150.000	218.800
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	139.000	30.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.091	82.576
PT CIMB Niaga Tbk	-	50.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari kas dan setara kas)	510	510
Dolar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga Tbk	43.209	55.604
Jumlah	<u>809.153</u>	<u>757.516</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	3,50% - 6,50%	3,50% - 7,00%
Dolar Amerika Serikat	1,50%	2,30%

**6. ASET KEUANGAN LAINNYA**

Lancar

Pada tahun 2019, MII menambah dana pesangon kepada AJM sebesar Rp 101 juta dan melakukan penarikan dana untuk pembayaran pesangon kepada peserta sebesar Rp 3.067 juta. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo nilai wajar dana pesangon sebesar Rp 7.664 juta.

Pada tahun 2020, MII melakukan penarikan dana untuk pembayaran pesangon kepada peserta sebesar Rp 2.103 juta. Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo nilai wajar dana pesangon sebesar Rp 5.588 juta.

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Cash on hand		
Cash in banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	78.188	17.596
PT Bank CTBC Indonesia	17.596	-
Others (each below 5% of cash and cash equivalents)	92.946	-
U.S. Dollar		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.985	-
PT Standard Chartered Bank	70.035	-
Others (each below 5% of cash and cash equivalents)	58.351	-
Other currencies	829	-
Time deposits - third parties		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	218.800	30.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	82.576	-
PT CIMB Niaga Tbk	50.000	-
Others (each below 5% of cash and cash equivalents)	510	-
U.S. Dollar		
PT CIMB Niaga Tbk	55.604	-
Total	<u>757.516</u>	<u>809.153</u>
Interest rates for time deposits per annum		
Rupiah	3,50% - 7,00%	3,50% - 6,50%
U.S. Dollar	2,30%	1,50%

**6. OTHER FINANCIAL ASSETS**

Current

In 2019, MII increased its pension fund to AJM amounted to Rp 101 million and withdrawing funds for severance pay to participants amounted to Rp 3,067 million. As of December 31, 2019, the fair value of pension fund amounted to Rp 7,664 million.

In 2020, MII withdrawing funds for severance pay to participants amounted to Rp 2,103 million. As of March 31, 2020, the fair value of pension fund amounted to Rp 5,588 million.

Tidak Lancar

Non-Current

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Simpanan yang dijaminkan - pihak ketiga			Pledged deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.058	26.044	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	13	13	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.092	3.475	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	<u>33.163</u>	<u>29.532</u>	Total
Tingkat bunga simpanan yang dijaminkan per tahun			Interest rates for pledged deposits per annum
Rupiah	4,25% - 5,50%	4,25% - 5,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,96%	2,18%	U.S. Dollar

Simpanan yang dijaminkan merupakan penempatan simpanan pada beberapa bank, yang dipergunakan sebagai jaminan untuk bank garansi dalam rangka pelaksanaan tender, pembukaan fasilitas *letter of credit* dan untuk memenuhi persyaratan penjualan dari pelanggan Grup.

The pledged deposits represent deposits placed in certain banks, which are used as bank guarantee for biddings and letters of credit facilities and to comply with the sales requirements of the Group's customers.

**7. PIUTANG USAHA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 30)	2.102	2.324	Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	1.734.034	2.088.452	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.540)	(30.726)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.698.494	2.057.726	Net
Piutang usaha - bersih	<u>1.700.596</u>	<u>2.060.050</u>	Trade accounts receivable - net
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable that are not impaired
Belum jatuh tempo	986.787	1.408.785	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Sampai dengan 1 bulan	511.537	516.998	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	140.582	103.708	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	34.706	25.048	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	26.984	5.511	> 6 months - 1 year
Piutang usaha - bersih	<u>1.700.596</u>	<u>2.060.050</u>	Trade accounts receivable - net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	1.725.264	2.086.783	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	10.872	3.993	U.S. Dollar
Jumlah	1.736.136	2.090.776	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.540)	(30.726)	Allowance for impairment losses
Piutang usaha - bersih	<u>1.700.596</u>	<u>2.060.050</u>	Trade accounts receivable - net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 14 - 45 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menganalisa kualitas kredit untuk menentukan

The average credit period on sales of goods and services is 14 - 45 days. No interest is charged on trade receivable. Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality to determine the

batas kredit dan jangka waktu pembayaran. Tidak ada piutang usaha dari satu pelanggan yang mewakili 5% lebih dari jumlah saldo piutang usaha.

Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	30.726	39.345	Balance at beginning of year
Pengakuan kerugian penurunan piutang	4.953	10.367	Impairment losses recognized on receivables
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(16.419)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(139)	(2.567)	Impairment losses reversed
Saldo akhir tahun	<u>35.540</u>	<u>30.726</u>	Balance at end of year

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang terhadap piutang atas pelanggan yang diprediksi tidak dapat tertagih. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 12).

customer's credit and term of payment. There is no trade accounts receivable from individual customers that represents 5% from total trade accounts receivable.

The Group neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor has legal right to offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Movement in the allowance for impairment losses:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	30.726	39.345	Balance at beginning of year
Pengakuan kerugian penurunan piutang	4.953	10.367	Impairment losses recognized on receivables
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(16.419)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(139)	(2.567)	Impairment losses reversed
Saldo akhir tahun	<u>35.540</u>	<u>30.726</u>	Balance at end of year

The Group has recognized the allowance for impairment losses against the related trade accounts receivable from customers that are deemed uncollectible. Allowance for impairment losses is recognized based on estimated irrecoverable amounts as determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

In determining the allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on its assessment, the management believes the allowance for impairment losses is adequate.

Trade accounts receivable is used as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 12).



**8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

	Pembayaran minimum sewa/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ <i>Present value of minimum lease payments</i>		
	31 Maret/ March 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Maret/ March 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo:					By due date:
Tidak lebih dari satu tahun	154.095	157.328	118.810	117.616	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	158.715	164.771	131.703	135.860	Later than one year and not later than five years
Jumlah	312.810	322.099	250.513	253.476	Total
Pendapatan bunga yang belum diakui	(62.297)	(68.623)	-	-	Unearned interest income
Nilai kini pembayaran minimum sewa	250.513	253.476	250.513	253.476	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(118.810)	(117.616)	Current maturity
Piutang sewa pembiayaan jangka panjang			131.703	135.860	Non-current finance lease receivables

Grup melakukan transaksi sewa pembiayaan atas peralatan teknologi informasi. Jangka waktu sewa pembiayaan adalah 3 - 5 tahun. Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang sewa pembiayaan dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut masih dapat dipulihkan sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berikut ini adalah informasi mengenai piutang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang:

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah	250.513	253.035	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	441	U.S. Dollar
Jumlah	250.513	253.476	Total

**8. FINANCE LEASE RECEIVABLES**

The Group entered into finance lease arrangements for its information technology equipments. The finance lease period is 3 - 5 years. The Group considers any change in the credit quality of the finance lease receivable from the date the credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on the assessment, the management believes that the finance lease receivables are collectible. Therefore, no allowance for impairment losses was provided.

The following table details the information with regards to finance lease receivables based on currency:

**9. PERSEDIAAN**

	31 Maret/ March 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	1.335.299	1.487.807	Hardware
Perangkat lunak	165.435	126.298	Software
Suku cadang dan perlengkapan	-	332	Spareparts and supplies
Jumlah	1.500.734	1.614.437	Total
Penyisihan penurunan nilai	(49.004)	(54.236)	Allowance for decline in value
Bersih	1.451.730	1.560.201	Net

**9. INVENTORIES**

Mutasi penyisihan penurunan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2020 <u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	31 Desember/ December 31, 2019 <u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
Saldo awal tahun	54.236	38.890
Penambahan	-	17.033
Pemulihan	<u>(5.232)</u>	<u>(1.687)</u>
Saldo akhir tahun	<u>49.004</u>	<u>54.236</u>

Changes in the allowance for decline in value are as follows:

Balance at beginning of year	38.890
Addition	17.033
Recovery	<u>(1.687)</u>
Balance at end of year	<u>54.236</u>

Tambahan penyisihan penurunan nilai persediaan termasuk dalam beban pokok pendapatan.

The additional provision for decline in value of inventories is recognized as part of cost of revenue.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan, kecuali untuk persediaan dengan penyisihan, dapat dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Management believes that all inventories, except for those with allowance provided, can be sold or utilized in the normal course of business.

Persediaan kecuali perangkat lunak, suku cadang dan perlengkapan, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Inventories excluding software, spareparts and suppliers, are insured against fire, theft and other risks. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan, asuransi persediaan kecuali perangkat lunak, suku cadang dan perlengkapan:

The following table provides information with regards to total inventories insured and sum insured, excluding software, spareparts and supplies:

	31 Maret/ March 31, 2020 <u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	31 Desember/ December 31, 2019 <u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
Jumlah persediaan tercatat	1.335.299	1.433.571
Nilai pertanggungan persediaan	1.567.815	1.567.815

Net book value	1.433.571
Total sum insured for inventories	1.567.815

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 12).

Inventories are used as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 12).

## 10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

## 10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ <i>Name of associates</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
			2020	2019	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>	<u>Rp'Juta/ Rp'Million</u>
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	Solusi dan jasa teknologi informasi dan komunikasi/ <i>Information and communication technology solution and services</i>	Indonesia	20,50%	20,50%	59.224	54.195
PT Xerindo Teknologi (XT)	Perdagangan dan jasa peralatan telekomunikasi/ <i>Trading and services of telecommunication equipments</i>	Indonesia	37,21%	37,21%	3.629	5.568
PT Metro Mobile Indonesia (MMI) *)	Pengembangan dan implementasi dari aplikasi <i>mobility</i> / <i>Development and implementation of mobility application</i>	Indonesia	37,50%	37,50%	2.203	2.419
Jumlah/Total					<u>65.056</u>	<u>62.182</u>

\*) Pemilikan tidak langsung melalui MII/Indirect ownership through MII

Efektif 1 Maret 2018, LMI bergabung dengan PSI. Setelah transaksi penggabungan usaha, Perusahaan mempunyai tambahan 6,38% kepemilikan menjadi 20,50% kepemilikan atas PSI secara langsung setara dengan 62.730 saham.

Effective March 1, 2018, LMI merged with PSI. As a result of the merger, the Company obtained additional 6.38% shares, resulting to a 20.50% direct ownership of PSI equivalent to 62,730 shares.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movements in investments in associates accounted for using the equity method are as follows:

31 Maret/ March 31, 2020					
	PSI	XT	MMI	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	54.195	5.568	2.419	62.182	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	5.029	(1.939)	(216)	2.874	Share in net profit (loss) for the year
Saldo akhir	59.224	3.629	2.203	65.056	Ending balance
31 Desember/ December 31, 2019					
	PSI	XT	MMI	Jumlah/Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	42.349	31.021	2.846	76.216	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	18.935	(25.356)	(401)	(6.822)	Share in net profit (loss) for the year
Bagian penghasilan (kerugian) komprehensif lain	(1.272)	50	(26)	(1.248)	Share in other comprehensive income (loss)
Penerimaan dividen	(5.817)	(147)	-	(5.964)	Dividends received
Saldo akhir	54.195	5.568	2.419	62.182	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the Group's associates is set out below:

31 Maret/March 31, 2020				
	PSI	XT	MMI	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah Aset	655.143	104.783	1.109	Total Assets
Jumlah liabilitas	376.872	95.023	722	Total liabilities
Ekuitas	278.271	9.760	387	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	655.143	104.783	1.109	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	290.012	16.102	26	Revenue
Beban	265.480	21.316	603	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	24.532	(5.214)	(577)	Profit (loss) for the year

	31 Desember/December 31, 2019			
	PSI	XT	MMI	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah Aset	649.347	116.329	1.109	Total Assets
Jumlah liabilitas	384.983	101.364	722	Total liabilities
Ekuitas	264.364	14.965	387	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	649.347	116.329	1.109	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	1.193.460	89.168	1.922	Revenue
Beban	1.101.095	157.312	2.992	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	92.365	(68.144)	(1.070)	Profit (loss) for the year
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain	(6.205)	135	(69)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	86.160	(68.009)	(1.139)	Total comprehensive income (loss) for the year

## 11. ASET TETAP

## 11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	61.000	-	-	61.000	Land
Bangunan dan prasarana	265.874	4.650	-	270.524	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	46.877	1.803	37	48.643	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	24.257	2.235	-	26.492	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	274	9	-	283	Test equipment
Kendaraan	1.795	-	-	1.795	Vehicles
Peralatan lainnya	3.714	-	-	3.714	Other equipment
Jumlah	403.791	8.697	37	412.451	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	45.438	2.832	-	48.270	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	36.469	1.496	37	37.928	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	19.323	1.092	-	20.415	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	274	-	-	274	Test equipment
Kendaraan	302	90	-	392	Vehicles
Peralatan lainnya	1.741	71	-	1.812	Other equipment
Jumlah	103.547	5.581	37	109.091	Total
Jumlah tercatat	300.244			303.360	Net carrying value
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	61.000	-	-	61.000	Land
Bangunan dan prasarana	246.964	18.928	18	265.874	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	52.286	5.829	11.238	46.877	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	34.005	4.531	14.279	24.257	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	277	-	3	274	Test equipment
Kendaraan	885	910	-	1.795	Vehicles
Peralatan lainnya	3.714	-	-	3.714	Other equipment
Jumlah	399.131	30.198	25.538	403.791	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	35.510	9.946	18	45.438	Buildings and improvements
Perabot dan peralatan kantor	40.129	7.578	11.238	36.469	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	29.637	3.811	14.125	19.323	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	277	-	3	274	Test equipment
Kendaraan	30	272	-	302	Vehicles
Peralatan lainnya	1.455	286	-	1.741	Other equipment
Jumlah	107.038	21.893	25.384	103.547	Total
Jumlah tercatat	292.093			300.244	Net carrying value

Hak atas tanah milik SMI, entitas anak, diperoleh berdasarkan sertifikat Hak Guna Bangunan

Landrights owned by SMI, a subsidiary, are held under Building Rights Titles ("HGB"). Up to the

("HGB"). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, HGB tersebut masih dalam proses.

date of consolidated financial statements, the HGB still on process.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 42.886 juta pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp 47.529 juta).

The costs of property and equipment which were fully depreciated but still used amounted to Rp 42,886 million as of March 31, 2020 (December 31, 2019: and Rp 47,529 million).

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3	155	Proceeds from sale of property and equipment
Jumlah tercatat	0	154	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>3</u>	<u>1</u>	Gain on sale of property and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pokok pendapatan	870	2.740	Cost of revenue
Beban usaha (Catatan 25)	4.711	19.153	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	<u>5.581</u>	<u>21.893</u>	Total

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Property and equipment, excluding land, are insured against fire and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat dan nilai pertanggungan asuransi aset tetap, kecuali tanah dan bangunan kantor:

Following is the information of the net book value and the related sum insured for property and equipment, excluding land and office buildings:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	133.713	142.377	Net carrying value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap (dalam jutaan Rupiah)	213.486	213.486	Sum insured for property and equipment (in million Rupiah)

Pada 31 Maret 2020, bangunan kantor dengan jumlah tercatat senilai Rp 83.396 juta (31 Desember 2019: Rp 78.560 juta) telah diasuransikan oleh pihak pengelola gedung.

As of March 31, 2020, office buildings with net carrying value of Rp 83,396 million (December 31, 2019: Rp 78,560 million) was insured by the building management.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the related assets insured.

**12. UTANG BANK**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
MUFG Bank, Ltd	75.000	-	MUFG Bank, Ltd
PT Bank Danamon Indonesia Tbk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	63.000	30.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank ANZ Indonesia	59.000	30.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	30.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	-	27.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	23.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	-	15.000	
Jumlah	<u>197.000</u>	<u>155.000</u>	Total

**MUFG Bank, Ltd**

Pada Maret 2020, SMI memperoleh fasilitas *short term loan* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 6.000.000 dengan tingkat bunga *cost of fund* + 2,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo utang ini sebesar Rp 75.000 juta.

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

Pada April 2018, SMI memperoleh *Open Account Financing* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 8.250.000 dengan tingkat bunga *cost of fund* + 3,25% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 April 2020.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian pinjaman ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1,25:1.

Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo utang ini sebesar Rp 63.000 juta (31 Desember 2019: Rp 30.000 juta).

Pada tahun 2020 dan 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

Pada Juni 2018, SMI memperoleh *Supplier Financing Facility* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 30.000.000 dengan tingkat bunga 5% dibawah *Best Lending Rate* per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2020.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI sebesar 120% dari fasilitas kredit (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian pinjaman ini mewajibkan SMI untuk

**12. BANK LOANS**

**MUFG Bank, Ltd**

In March 2020, SMI Obtained short term loan facility with maximum amount of USD 6,000,000 with interest rate at cost of fund + 2,75% per annum.

As of March 31, 2020, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 75,000 million.

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

In April 2018, SMI obtained an Open Account Facility with maximum amount of USD 8,250,000 with interest rate at cost of fund + 3.25% per annum. This facility has been extended until April 1, 2020.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 7 and 9).

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to equity ratio maximum 2:1.
- Current ratio minimum 1.25:1.

As of March 31, 2020, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 63,000 million (December 31, 2019: Rp 30,000 million).

In 2020 and 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

In June 2018, SMI obtained a Supplier Financing Facility with maximum amount of USD 30,000,000 with interest rate at 5% below Best Lending Rate per annum. This facility has been extended until June 30, 2020.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI of 120% of credit facility (Notes 7 and 9).

This loan agreement obliged SMI to maintain

mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Earning Before Income Tax to interest ratio* minimum 2,5:1.
- *Current ratio* minimum 1,1:1.
- *Gearing ratio* maksimum 1,5:1.

Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo utang ini sebesar Rp 59.000 juta (31 Desember 2019: Rp 30.000 juta).

Pada tahun 2020 dan 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

#### **PT Bank ANZ Indonesia**

Pada bulan November 2012, SMI memperoleh *uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF)* sebesar US\$ 15.000.000 dengan tingkat bunga *Bank's Cost of Fund + 2%* per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2020.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI sebesar 125% dari fasilitas kredit (Catatan 7 dan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 30.000 juta.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

#### **PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia**

Pada bulan Desember 2018, SMI memperoleh *Supplier Financing Facility* sebesar Rp 300.000 juta dengan tingkat bunga untuk pinjaman Rupiah sebesar 8% per tahun. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 27.000 juta.

Perjanjian pinjaman ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Interest coverage ratio* minimum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

#### **PT Bank CTBC Indonesia**

Pada bulan Juli 2011, SMI memperoleh fasilitas pinjaman dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 5,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Mei 2020 dengan tingkat bunga mengambang sebesar 4% per tahun.

certain financial ratios as follows:

- *Earning Before Income Tax to interest ratio* minimum 2.5:1.
- *Current ratio* minimum 1.1:1.
- *Gearing ratio* maximum 1.5:1.

As of March 31, 2020, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 59,000 million (December 31, 2019: Rp 30,000 million).

In 2020 and 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

#### **PT Bank ANZ Indonesia**

In November 2012, SMI obtained an uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF) of US\$ 15,000,000 with interest rate of Bank's Cost of Fund + 2% per annum. This facility has been extended until August 31, 2020.

This facility collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI of 125% of credit facility (Notes 7 and 9).

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,000 million.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

#### **PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia**

In December 2018, SMI obtained a Supplier Financing Facility of Rp 300,000 million with interest rate 8% per annum for loan in Rupiah. This facility was due on December 31, 2020.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 27,000 million.

This loan agreement obliged SMI to maintain certain financial ratios as follows:

- *Debt to equity ratio* maximum 2:1.
- *Interest coverage ratio* minimum 2:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

#### **PT Bank CTBC Indonesia**

In July 2011, SMI obtained a credit facility with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000, with floating interest rate per annum, initially set at 5.5% and due on July 17, 2012. This facility has been extended until May 31, 2020, with floating interest rate set at 4% per annum.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SMI (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 23.000 juta.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.
- *Interest coverage ratio* minimum 1,5:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.
- Perputaran persediaan maksimum 45 hari.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

#### **PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Pada bulan Februari 2018, SMI memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 125.000 juta dan pinjaman rekening Koran sebesar Rp 5.000 juta. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga yang berlaku di bank tersebut. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Februari 2020.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang ini sebesar Rp 15.000 juta.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 2:1.
- *Debt service coverage ratio* minimum 1,5:1.
- *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tahun 2019, SMI telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 7 and 9) with a value at 125% of the credit facility.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 23,000 million.

The loan agreement obliged SMI to maintain certain ratios, as follows:

- Debt to equity ratio maximum 2:1.
- Interest coverage ratio minimum 1.5:1.
- Current ratio minimum 1:1.
- Inventories' turnover maximum 45 days.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.

#### **PT Bank CIMB Niaga Tbk**

In February 2018, SMI obtained a short-term loan facility with a maximum credit limit of Rp 125,000 million and over draft amounting Rp 5,000 million. The facility is subject to the prevailing rate of interest in the bank. This facility has been extended until February 20, 2020.

This loan facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 7 and 9) with a value at 125% of the credit facility.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 15,000 million.

The loan agreement obliged SMI to maintain certain ratios, as follows:

- Gearing ratio ratio maximum 2:1.
- Debt service coverage ratio minimum 1.5:1.
- Current ratio minimum 1:1.

In 2019, SMI is in compliance with the term and conditions of the loans required by bank.



**13. UTANG USAHA**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 30)	1.638	1.061
Pihak ketiga		
PT Asus Technology Jakarta	138.698	540.203
Asus Technology Pte Ltd	17.782	87.603
PT Oracle Indonesia	106.516	89.229
Microsoft Regional Sales Corporation	102.314	94.043
PT Dell Indonesia	94.693	124.407
PT Lenovo Indonesia	63.384	126.374
Hewlett Packard Enterprise Indonesia	1.984	25.209
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	471.589	534.505
Jumlah	<u>996.960</u>	<u>1.621.573</u>
Jumlah utang usaha	<u>998.598</u>	<u>1.622.634</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	659.614	1.378.279
Dolar Amerika Serikat	338.765	244.355
Lainnya	219	-
Jumlah	<u>998.598</u>	<u>1.622.634</u>

Utang usaha terutama timbul dari pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

**14. UTANG PAJAK**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	64	105
Pasal 21	6.701	3.089
Pasal 23	7.726	9.660
Pasal 25	3.303	1.735
Pasal 26	11.859	21.150
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-	4
Pajak penghasilan Badan - Entitas Anak	19.715	9.428
Jumlah	<u>49.368</u>	<u>45.171</u>

**13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

a. By creditor	
Related parties (Note 30)	
Third parties	
PT Asus Technology Jakarta	
Asus Technology Pte Ltd	
PT Oracle Indonesia	
Microsoft Regional Sales Corporation	
PT Dell Indonesia	
PT Lenovo Indonesia	
Hewlett Packard Enterprise Indonesia	
Others (each below 5% of total trade accounts payable)	
Total	
Total trade accounts payable	
b. By currency	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Others	
Total	

The trade accounts payable mostly relates to purchases of hardware and software that have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

**14. TAXES PAYABLE**

Income taxes	
Article 4 (2)	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 26	
Value Added Tax (VAT)	
Corporate income tax - Subsidiaries	
Total	

**15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Promosi penjualan	227.582	172.444	Sales promotion
Biaya proyek	175.549	169.997	Project costs
Bonus dan komisi	47.892	77.780	Bonus and commission
Ongkos angkut	4.113	7.579	Freight
Honorarium tenaga ahli	2.301	2.560	Professional fees
Bunga	258	229	Interest
Lain-lain	54.199	36.364	Others
Jumlah	<u>511.894</u>	<u>466.953</u>	Total

**15. ACCRUED EXPENSES**

**16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments		
	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31 2019	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo					By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	18.034	24.189	15.717	21.367	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	<u>14.984</u>	<u>18.559</u>	<u>13.720</u>	<u>16.873</u>	Later than one year but not later than five years
Jumlah	33.018	42.748	29.437	38.240	Total
Dikurangi: biaya keuangan yang ditangguhkan	<u>(3.581)</u>	<u>(4.508)</u>	-	-	Less: deferred interest expense
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>29.437</u>	<u>38.240</u>	29.437	38.240	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			<u>(15.717)</u>	<u>(21.367)</u>	Current maturity
Kewajiban sewa pembiayaan jangka panjang			<u>13.720</u>	<u>16.873</u>	Non-current finance lease obligation

**16. FINANCE LEASE OBLIGATIONS**

Utang sewa pembiayaan milik MII, entitas anak merupakan pembelian peralatan melalui sewa pembiayaan dari PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Leasing Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia dan PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia dengan jangka waktu 36 - 60 bulan dengan tingkat bunga efektif per tahun 10,5% - 11,65% untuk tahun 2020 dan (2019: 10,5% - 11,65%). Peralatan tersebut disewakan ke pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 8).

Finance lease obligation owned by MII, subsidiary, represents the purchases equipments through finance lease from PT Hewlett Packard Finance Indonesia, PT SMFL Leasing Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia and PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia with the terms of 36 - 60 months, with effective interest rate per annum at 10.5% - 11.65% for 2020 (2019: 10.5% - 11.65%). The equipments are then leased out to third parties under finance lease arrangement (Note 8).

Berikut ini adalah informasi mengenai utang sewa pembiayaan berdasarkan mata uang:

The following table details the information with regards to finance lease obligation based on currency:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah	29.437	38.240	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	U.S. Dollar
Jumlah	<u>29.437</u>	<u>38.240</u>	Total

## 17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.621 karyawan pada tahun 2020 (2019: 1.520 karyawan).

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

### a. Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun, hal ini sebagian akan saling hapus dengan kenaikan atas pengembalian investasi liabilitas program.

### b. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

## 17. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The entities of the Group that are domiciled in Indonesia calculate post-employment benefits for their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,621 employees in 2020 (2019: 1,520 employees).

Post-employment benefits typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

### a. Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however, these will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

### b. Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya jasa:			Service cost:
Beban jasa kini	6.529	15.917	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(194)	Past service cost
Beban bunga neto	-	8.808	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>6.529</u>	<u>24.531</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	7.099	Actuarial loss (gain) arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(6.866)	Actuarial gain arising from experience adjustments
Jumlah	<u>-</u>	<u>233</u>	Total
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u><u>6.529</u></u>	<u><u>24.764</u></u>	Components of defined benefit costs recognized in and other comprehensive income

Beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban usaha (Catatan 24).

The post-employment benefit expense are included in operating expenses (Note 24).

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation and movements in the present value of the defined benefit obligation were as follow:

	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	128.573	105.427	Beginning balance
Biaya jasa kini	6.529	15.917	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(194)	Past service cost
Beban bunga neto	-	8.808	Net interest expense
Keuntungan aktuarial yang timbul demografik dari perubahan asumsi	-	-	Actuarial gain arising from changes in demographic assumptions
(Kerugian) keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	7.099	Actuarial (loss) gain arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(6.866)	Actuarial gain arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	<u>-</u>	<u>(1.618)</u>	Benefits paid
Saldo akhir	<u><u>135.102</u></u>	<u><u>128.573</u></u>	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	
Tingkat diskonto per tahun	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9% - 10%	Salary increment rate per annum
Umur pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	Disability rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation include discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp 114.952 juta (meningkat menjadi sebesar Rp 144.641 juta) pada tahun 2019.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi sebesar Rp 144.867 juta (turun menjadi sebesar Rp 114.519 juta) pada tahun 2019.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will be decrease to Rp 114,952 million (increase to Rp 144,641 million) in 2019.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will be increase to Rp 144,867 million (decrease to Rp 114,519 million) in 2019.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There were no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

**18. MODAL SAHAM**

**18. CAPITAL STOCK**

Nama Pemegang Saham	31Maret/March 31, 2020			Nama of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp/Juta/ Rp'Million	
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	399.988.901	16,29	19.999	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	177.730.500	7,24	8.887	Sukarto Bujung
DB Singapore - DCSS/A Pangolin Inv Man PTE LTD	148.575.008	6,05	7.429	DB Singapore - DCSS S/A Pangolin Inv Man PTE LTD
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissoner)
Susanto Djaja, S.E., M.H. (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H. (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafril Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafril Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	840.107.862	34,23	42.004	General public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>2.455.376.917</b>	<b>100,00</b>	<b>122.769</b>	<b>Total</b>
Nama Pemegang Saham	31Desember/December 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp/Juta/ Rp'Million	
PT Ciputra Corpora	879.833.778	35,83	43.992	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	399.988.901	16,29	19.999	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	177.481.700	7,23	8.874	Sukarto Bujung
DB Singapore - DCSS/A Pangolin Inv Man PTE LTD	147.882.108	6,02	7.394	DB Singapore - DCSS S/A Pangolin Inv Man PTE LTD
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	5.990.868	0,24	299	Candra Ciputra, MBA (President Commissoner)
Susanto Djaja, S.E., M.H. (Presiden Direktur)	1.050.000	0,04	53	Susanto Djaja, S.E., M.H. (President Director)
Ir. Agus Honggo Widodo (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Agus Honggo Widodo (Director)
Ir. Sjafril Effendi (Direktur)	1.050.000	0,04	53	Ir. Sjafril Effendi (Director)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	841.049.562	34,27	42.052	General public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>2.455.376.917</b>	<b>100,00</b>	<b>122.769</b>	<b>Total</b>

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Maret dan 31 Desember/ March 31, and December 31, 2020 dan/and 2019	Rp'Juta/ Rp'Million
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana kepada masyarakat	1.830	
Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham	105.982	
Beban emisi efek ekuitas	(6.452)	
Pembagian saham bonus	(66.396)	
Nilai wajar waran seri I pada saat diterbitkan	2.667	
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh karyawan	2.654	
Keuntungan penjualan kembali modal saham yang diperoleh kembali tahun 2004	1.217	
Agio saham yang berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2010	4.692	
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh manajemen tahun 2011	6.227	
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2015	41.389	
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2016	44.222	
Agio saham yang berasal dari dividen saham tahun 2017	45.147	
Jumlah	<u>183.179</u>	

**19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Additional paid-in capital consists of the following:

Paid-in capital in excess of par value obtained from initial public offering	1.830
Paid-in capital in excess of par value obtained from the first limited offering to stockholders	105.982
Stock issuance cost	(6.452)
Distribution of bonus shares	(66.396)
Fair value of series I warrant at the time of issuance	2.667
Paid-in capital in excess of par value obtained from employee stock options program	2.654
Gain from sale of treasury stock in 2004	1.217
Paid-in capital in excess of par value obtained from increase in the capital stock with non-preemptive rights in 2010	4.692
Paid-in capital in excess of par value obtained from management stock options program in 2011	6.227
Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2015	41.389
Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2016	44.222
Paid-in capital in excess of par value obtained from stock dividends in 2017	45.147
Total	<u>183.179</u>

**20. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	31 Maret dan 31 Desember/ March 31, and December 31, 2020 dan/and 2019	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	135.476	
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	33.069	
Bagian (kerugian) penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(136)	
Jumlah	<u>168.409</u>	

**Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan**

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan dan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan.

**20. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity.

**Exchange difference of translation of financial reporting**

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiary from its functional currency to the Group's presentation currency (Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve and reclassified to profit or loss on the disposal.

**21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

**21. NON-CONTROLLING INTEREST**

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<b>a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak</b>		
PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak	975.172	944.001
<b>b. Kepentingan non-pengendali atas jumlah penghasilan komprehensif entitas anak</b>		
PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak	31.171	177.995

**a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries**  
PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries

**b. Non-controlling interest in total comprehensive income of subsidiaries**  
PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries

Ringkasan informasi keuangan pada PT Synnex Metrodata Indonesia dan entitas anak merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information PT Synnex Metrodata Indonesia and its subsidiaries represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset lancar	2.892.055	3.506.560
Aset tidak lancar	280.164	271.607
Jumlah aset	3.172.219	3.778.167
Liabilitas jangka pendek	1.200.929	1.872.656
Liabilitas jangka panjang	30.115	26.678
Ekuitas	1.941.175	1.878.833
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3.172.219	3.778.167

Current assets  
Non-current assets  
Total assets  
Current liabilities  
Non-current liabilities  
Equity  
Total liabilities and equity

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pendapatan	2.520.693	2.486.361
Beban	2.458.351	2.409.614
Laba bersih tahun berjalan (Kerugian) penghasilan komprehensif lain	62.342	76.747
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	62.342	76.747

Revenue  
Expenses  
Net profit for the year  
Other comprehensive (loss) income  
Total comprehensive income for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari kepentingan non-pengendali yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the non-controlling interest recognized in the consolidated statements:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Aset bersih entitas anak	1.941.175	1.878.833
Proporsi kepemilikan non-pengendali	50%	50%
Penyesuaian lain	4.585	4.585
Nilai tercatat kepemilikan non-pengendali	975.172	944.001

Net assets of the subsidiaries  
Proportion of the non-controlling interest  
Other adjustments  
Carrying amount of the non-controlling interest



## 22. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2019 dan dinyatakan dalam akta No. 260 tanggal 27 Mei 2019 oleh Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 25 per lembar saham dengan jumlah dividen sebesar Rp 61.384 juta.

## 23. PENDAPATAN BERSIH DAN BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2020			
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues	Laba kotor/ Gross profit	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	2.475.521	2.315.850	159.671	Hardware
Perangkat lunak	625.120	555.449	69.671	Software
Jasa dan sewa	294.672	206.620	88.052	Services and rental
Jumlah	<u>3.395.313</u>	<u>3.077.919</u>	<u>317.394</u>	Total
	2019			
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues	Laba kotor/ Gross profit	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perangkat keras	2.533.479	2.386.964	146.515	Hardware
Perangkat lunak	385.834	348.946	36.888	Software
Jasa dan sewa	316.271	229.334	86.937	Services and rental
Jumlah	<u>3.235.584</u>	<u>2.965.244</u>	<u>270.340</u>	Total

Pada tahun 2020 dan 2019 tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

Rincian pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2020		
	Pembelian/ Purchases	% dari jumlah pendapatan bersih/ % to total net revenues	
	Rp'Juta/ Rp'Million		
Asus Technology Pte. Ltd.	20.734		Asus Technology Pte. Ltd.
PT Asus Technology Indonesia Batam	52.742		PT Asus Technology Indonesia Batam
PT Asus Technology Indonesia Jakarta	273.416		PT Asus Technology Indonesia Jakarta
Subjumlah	<u>346.892</u>	10,22	Sub-total
PT Hewlett-Packard Indonesia	414.167	12,20	PT Hewlett-Packard Indonesia
Jumlah	<u>761.059</u>	<u>22,42</u>	Total

## 22. DIVIDENDS

Based on the Company General Meeting of Stockholders dated May 27, 2019 and stated in notarial deed No. 260 dated May 27, 2019, of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., MKN., notary in Jakarta, the stockholders approved cash dividend distribution amounting to Rp 25 per share with total dividend amounting to Rp 61,384 million.

## 23. NET REVENUE AND COST OF REVENUE

In 2020 and 2019, there are no revenue to individual customers amounting to more than 10% of total revenue.

The details of purchases from individual supplier representing more than 10% of the total cost of revenue are as follows:

	2019		
	Pembelian/ Purchases Rp'Juta/ Rp'Million	% dari jumlah pendapatan bersih/ % to total net revenues	
Asus Technology Pte. Ltd.	433.576		Asus Technology Pte. Ltd.
PT Asus Technology Indonesia Batam	62.926		PT Asus Technology Indonesia Batam
PT Asus Technology Indonesia Jakarta	44.981		PT Asus Technology Indonesia Jakarta
Subjumlah	541.483	16,74	Sub-total
PT Hewlett-Packard Indonesia	765.887	23,67	PT Hewlett-Packard Indonesia
Jumlah	1.307.370	40,41	Total

#### 24. BEBAN USAHA

#### 24. OPERATING EXPENSES

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	92.132	78.467	Salaries and employees welfare
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 17)	6.529	5.565	Post-employment benefits expense (Note 17)
Perjalanan dinas	4.538	4.130	Business trip
Penyusutan (Catatan 11)	4.711	4.675	Depreciation (Note 11)
Jamsostek	3.741	4.559	Social welfare fund
Asuransi	3.293	2.627	Insurance
Honorarium tenaga ahli	1.348	1.014	Professional fees
Pemasaran	2.318	2.107	Marketing expenses
Sewa	2.175	1.918	Rental
Seminar dan pelatihan	905	866	Seminars and training
Telepon dan teleks	1.172	1.098	Telephone and telex
Beban bank	522	490	Bank charges
Lain-lain	14.897	9.103	Others
Jumlah	138.281	116.619	Total

#### 25. BEBAN KEUANGAN

#### 25. FINANCE COSTS

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank	4.007	634	Bank loan
Utang bank jangka panjang	-	41	Long-term bank loans
Jumlah	4.007	675	Total

Jumlah beban keuangan di atas merupakan beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Total finance costs above represents interest expense on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

**26. PAJAK PENGHASILAN**

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak kini		
Perusahaan	2.992	-
Entitas anak	30.364	40.486
Subjumlah	<u>33.356</u>	<u>40.486</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(71)	(60)
Entitas anak	(1.357)	(1.346)
Jumlah pajak tangguhan	<u>(1.428)</u>	<u>(1.406)</u>
Jumlah	<u><u>31.928</u></u>	<u><u>39.080</u></u>

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	157.351	163.087
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(140.257)</u>	<u>(157.568)</u>
(Rugi) laba sebelum pajak Perusahaan	<u>17.094</u>	<u>5.519</u>
Perbedaan temporer: Imbalan pasca kerja	<u>324</u>	<u>300</u>
Jumlah	<u>324</u>	<u>300</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(725)	(866)
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi	<u>(3.089)</u>	<u>(5.427)</u>
Jumlah	<u>(3.814)</u>	<u>(6.293)</u>
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	13.604	(474)
Akumulasi rugi fiskal (setelah disesuaikan dengan SKP)	<u>-</u>	<u>(39.430)</u>
Laba (rugi) fiskal setelah penyesuaian	<u><u>13.604</u></u>	<u><u>(39.904)</u></u>
Pajak penghasilan Perusahaan	<u><u>2.992</u></u>	<u><u>Nihil/Nil</u></u>

**26. INCOME TAX**

Income tax expense consists of the following:

Current tax
The Company
Subsidiaries
Sub-total
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Total deferred tax
Total

**Current Tax**

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax loss is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries
(Loss) profit before tax of the Company
Temporary differences: Post-employment benefits
Total
Non deductible expenses (non taxable income):
Interest income subjected to final tax
Share in net loss (profit) of associates
Total
Fiscal gain (loss) of the Company
Accumulated fiscal loss (after adjustment resulting from Tax Decision Letter)
Fiscal gain (loss) after adjustment
Current tax of the Company

### Klaim atas Pengembalian Pajak

Klaim atas pengembalian pajak Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Tahun berjalan	4.370	35.254	Current year
Tahun sebelumnya	42.926	7.672	Previous years
Jumlah	<u>47.296</u>	<u>42.926</u>	Total

### Surat Ketetapan Pajak Penghasilan

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan Perusahaan atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 1.027 juta dibandingkan Rp 1.055 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai taksiran pajak. Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2019.

Pada tahun 2019, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 13.737 juta dibandingkan Rp 15.999 juta yang sebelumnya telah dicatat sebagai taksiran pajak.

Pada tahun 2019, DJP mengabulkan keberatan SI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 1.861 juta dibandingkan Rp 2.119 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SI sebagai taksiran pajak. SI menerima pengembalian pajak tersebut pada Mei 2019.

### Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited			Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income			Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited		
	1 Januari/ January 31, 2019	(charged) to profit or loss for the year		31 Desember/ December 31, 2019	(charged) to profit or loss for the year		31 Maret/ March 31, 2020		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
<b>Perusahaan</b>								<b>The Company</b>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax asset (liabilities):	
Imbalan pasca kerja	852	245	82	1.179	71	1.250		Post employment benefits	
Aset tetap	(262)	(100)	-	(362)	-	(362)		Property and equipment	
Aset sewa pembiayaan	13	(31)	-	(18)	-	(18)		Finance lease assets	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	<u>603</u>	<u>114</u>	<u>82</u>	<u>799</u>	<u>71</u>	<u>870</u>		Deferred tax assets (liabilities) - net	
<b>Entitas anak</b>								<b>Subsidiaries</b>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								Deferred tax asset (liabilities):	
Imbalan pasca kerja	25.340	5.708	(24)	31.024	1.358	32.382		Post employment benefits	
Aset tetap	(677)	(920)	-	(1.597)	-	(1.597)		Property and equipment	
Aset sewa pembiayaan	(640)	(467)	-	(1.107)	-	(1.107)		Finance lease assets	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	<u>24.023</u>	<u>4.321</u>	<u>(24)</u>	<u>28.320</u>	<u>1.358</u>	<u>29.678</u>		Deferred tax assets (liabilities) - net	
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>24.626</u>	<u>4.435</u>	<u>58</u>	<u>29.119</u>	<u>1.429</u>	<u>30.548</u>		Total deferred tax assets	

### Claims for Tax Refund

The Group's claims for tax refund are as follows:

### Income Tax Assessment Letter

In 2019, Directorate General of Tax ("DGT") approved the Company's objection for an overpayment of corporate income tax for 2016 amounting to Rp 1,027 million, instead of Rp 1,055 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax. The Company received the refund in May 2019.

In 2019, Directorate General of Tax ("DGT") approved SMI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp 13,737 million instead of Rp 15,999 million that was previously recorded in the Company's financial statements as claim for income tax.

In 2019, DGT approved SI's objection for an overpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp 1,861 million, instead of Rp 2,119 million that was previously recorded in SI's financial statements as claim for income tax. SI received the refund in May 2019.

### Deferred Tax Assets

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2019 tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang sehingga manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan rugi fiskal tersebut.

Management believes that the accumulated fiscal loss up to December 31, 2019 cannot be utilized in the future, accordingly no deferred tax asset related to fiscal losses are recognized.

Pada bulan Maret 2020, diberlakukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020. Perpu ini berlaku efektif pada tahun pajak 2020 dan 2021 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yaitu sebesar 22% dan akan turun menjadi 20% mulai tahun pajak 2022.

In March 2020, a Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 was enacted. The Perpu was effective applicable in tax year 2020 and 2021 and provided a 22% flat rate of corporate income tax, further reduced to 20% for tax year 2022 onwards.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	157.351	163.087	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	34.617	32.618	Tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tarif pajak entitas anak	-	7.655	Effect of difference in tax rate of subsidiaries
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2.689)	(2.153)	Effect of non deductible expenses (non taxable income)
Surat ketetapan pajak	-	866	Tax assessment letter
Lain-lain	-	94	Others
Jumlah beban pajak	<u>31.928</u>	<u>39.080</u>	Total tax expense

## 27. LABA PER SAHAM DASAR

## 27. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

### Laba

### Earnings

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>94.252</u>	<u>85.634</u>	Earnings for computation of basic earning per share

### Jumlah Saham

### Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2020 dan/ and 2019 Saham/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>2.455.376.917</u>	Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At reporting dates, the Company does not have potentially dilutive ordinary shares.

## 28. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

## 28. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam

The table below details changes in the Group's

liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Maret/ March 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas sewa pembiayaan	38.240	(8.803)	-	29.437	Finance lease obligation
Utang bank jangka pendek	155.000	42.000	-	197.000	Short-term bank loans
Jumlah	193.240	33.197	-	226.437	Total

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas sewa pembiayaan	99.293	(66.824)	5.771	38.240	Finance lease obligation
Utang bank jangka panjang	20.326	(20.296)	(30)	-	Long-term bank loans
Utang bank jangka pendek	60.000	95.000	-	155.000	Short-term bank loans
Jumlah	179.619	7.880	5.741	193.240	Total

## 29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

### Sifat Pihak Berelasi

- PT Ciputra Corpora merupakan pemegang saham terbesar Perusahaan (Catatan 18).
- PT Packet Systems Indonesia (PSI) dan PT Xerindo Teknologi (XT) merupakan entitas asosiasi (Catatan 10).
- PT Metro Mobile Indonesia (MMI), merupakan entitas asosiasi dengan kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak, MII (Catatan 10).

### Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

	2020 Rp'Juta/ Rp'Million	2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan kerja jangka pendek	22.646	15.302	Short-term employee benefits

- 0,10% dari jumlah penjualan pada tahun 2020 (2019: 0,15%) merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7), yang meliputi 0,04% dari jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: 0,04%).

## 29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

### Nature of Relationship

- PT Ciputra Corpora is the largest stockholder of the Company (Note 18).
- PT Packet Systems Indonesia (PSI) and PT Xerindo Teknologi (XT) are associate companies (Note 10).
- PT Metro Mobile Indonesia (MMI), is an associate company with indirect ownership through subsidiary, MII (Note 10).

### Transactions with Related Parties

- The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

- Sales to related parties constituted 0.10% of total sales in 2020 (2019: 0.15%). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 0.04% of the total assets as of March 31, 2020 (December 31, 2019: 0.04%).

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of sales to related parties are as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	3.293	4.410	PT Packet Systems Indonesia (PSI)
PT Xerindo Teknologi (XT)	20	359	PT Xerindo Teknologi (XT)
Jumlah	<u>3.313</u>	<u>4.769</u>	Total

- c. 0,01% pembelian dari jumlah pendapatan bersih pada tahun 2020 (2019: 0,17%) merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 0,08% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: 0,04%).

- c. Purchases from related parties constituted 0.01% of the total sales in 2020 (2019: 0.17%). At reporting dates, the payables from these purchases were presented as trade accounts payable (Note 13), which constituted 0.08% of the total liabilities as of March 31, 2020 (December 31, 2019: 0.04%).

Rincian pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases to related parties are as follows:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Packet Systems Indonesia (PSI)	457	3.186	PT Packet Systems Indonesia (PSI)
PT Xerindo Teknologi (XT)	-	2.144	PT Xerindo Teknologi (XT)
PT Metro Mobile Indonesia (MMI)	-	76	PT Metro Mobile Indonesia (MMI)
Jumlah	<u>457</u>	<u>5.406</u>	Total

### 30. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Distribusi
  - Perdagangan perangkat keras dan lunak
  - Perlengkapannya seperti *data storage devices, terminals, memory* dan lain-lain
- Solusi
  - Jasa pemeliharaan untuk menjamin produk dan sistem yang dijual berfungsi dengan baik
  - Jasa penyewaan perangkat keras dan perangkat lunak
  - Perdagangan perangkat keras, *system management software, middleware, serverware* dan *system level software*
- Konsultasi
  - Jasa profesional untuk konsultasi, implementasi dan pelatihan
  - Perdagangan perangkat lunak

### 30. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

- Distribution
  - Sale of hardware and software
  - Basic peripherals e.g., data storage devices, terminals, memory and peripheral
- Solution
  - Maintenance service to ensure that products and systems perform properly
  - Hardware and software rental
  - Sale of hardware, system management software, middleware, serverware and system level software
- Consultation
  - Professional service for consultation, implementation and training
  - Sale of software

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2019  
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019  
(Tidak Diaudit)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2020 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2019  
(Audited) AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED  
MARCH 31, 2020 AND 2019  
(Unaudited)**

	2020					
	Distribusi/ Distribution	Solusi dan Konsultasi/ Solution and Consultation	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>PENDAPATAN</b>						<b>REVENUES</b>
Penjualan ekstern	2.434.218	961.095	3.395.313	-	3.395.313	External sales
Penjualan antar segmen	86.475	13.062	99.537	(99.537)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>2.520.693</u>	<u>974.157</u>	<u>3.494.850</u>	<u>(99.537)</u>	<u>3.395.313</u>	Total revenues
<b>HASIL</b>						<b>RESULT</b>
Hasil segmen	160.002	157.392	317.394	-	317.394	Segment Result
Beban usaha	(49.683)	(89.548)	(139.231)	950	(138.281)	Operating expenses
Beban keuangan	(4.007)	-	(4.007)	-	(4.007)	Finance costs
Penghasilan bunga	790	4.123	4.913	-	4.913	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	2.874	2.874	-	2.874	Equity in net earnings of associates
Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(28.874)	2.526	(26.348)	-	(26.348)	Gain (loss) on foreign exchange-net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	102	1.654	1.756	(950)	806	Other gains (losses) - net
Laba sebelum pajak					<u>157.351</u>	Profit before tax
<b>INFORMASI LAINNYA</b>						<b>OTHER INFORMATION</b>
Aset segmen	3.172.219	1.963.505	5.135.724	(45.440)	5.090.284	Segment Assets
Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	65.056	65.056	-	65.056	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	<u>3.172.219</u>	<u>2.028.561</u>	<u>5.200.780</u>	<u>(45.440)</u>	<u>5.155.340</u>	Total assets
Liabilitas segmen	1.034.043	772.022	1.806.065	(45.440)	1.760.625	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	226.437	Unallocated liabilities segment
Jumlah liabilitas					<u>1.987.062</u>	Total liabilities
Pengeluaran modal	2.489	6.208	8.697	-	8.697	Capital expenditure
Penyusutan	3.527	2.054	5.581	-	5.581	Depreciation
<b>2019</b>						
	Distribusi/ Distribution	Solusi dan Konsultasi/ Solution and Consultation	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<b>PENDAPATAN</b>						<b>REVENUES</b>
Penjualan ekstern	2.404.120	831.464	3.235.584	-	3.235.584	External sales
Penjualan antar segmen	82.240	12.668	94.908	(94.908)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>2.486.360</u>	<u>844.132</u>	<u>3.330.492</u>	<u>(94.908)</u>	<u>3.235.584</u>	Total revenues
<b>HASIL</b>						<b>RESULT</b>
Hasil segmen	143.542	126.798	270.340	-	270.340	Segment Result
Beban usaha	(39.094)	(78.395)	(117.489)	870	(116.619)	Operating expenses
Beban keuangan	(634)	(41)	(675)	-	(675)	Finance costs
Penghasilan bunga	1.267	4.009	5.276	-	5.276	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	5.230	5.230	-	5.230	Equity in net earnings of associates
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(927)	(812)	(1.739)	-	(1.739)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	(1.188)	3.332	2.144	(870)	1.274	Other gains (losses) - net
Laba sebelum pajak					<u>163.087</u>	Profit before tax
<b>INFORMASI LAINNYA</b>						<b>OTHER INFORMATION</b>
Aset segmen	3.142.081	1.869.636	5.011.717	(33.994)	4.977.723	Segment Assets
Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	81.446	81.446	-	81.446	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	<u>3.142.081</u>	<u>1.951.082</u>	<u>5.093.163</u>	<u>(33.994)</u>	<u>5.059.169</u>	Total assets
Liabilitas segmen	1.348.135	786.273	2.134.408	(33.994)	2.100.414	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	234.517	Unallocated liabilities segment
Jumlah liabilitas					<u>2.334.931</u>	Total liabilities
Pengeluaran modal	4.773	5.636	10.409	-	10.409	Capital expenditure
Penyusutan	3.361	1.802	5.163	-	5.163	Depreciation



**Pendapatan berdasarkan pasar geografis**

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang dan jasa:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Indonesia	3.390.897	3.231.804	Indonesia
Luar Indonesia	4.416	3.780	Outside Indonesia
Jumlah	<u>3.395.313</u>	<u>3.235.584</u>	Total

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020 sebesar Rp 303.360 juta (31 Desember 2019: Rp 300.244 juta) dan penambahan aset tetap pada 31 Maret 2020 sebesar Rp 8.697 juta (31 Desember 2019: Rp 30.198 juta).

**Revenue by geographical market**

The following table shows the distribution of the Group's revenue by geographical market, regardless of where the goods and services are produced:

	2020	2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Indonesia	3.390.897	3.231.804	Indonesia
Luar Indonesia	4.416	3.780	Outside Indonesia
Jumlah	<u>3.395.313</u>	<u>3.235.584</u>	Total

All property, plant, and equipment are located in Indonesia. The carrying value of property, plant and equipment as of March 31, 2020 amounted Rp 303,360 million (December 31, 2019: Rp 300,244 million) and additions of property, plant equipment as of March 31, 2020 amounted to Rp 8,697 million (December 31, 2019: Rp 30,198 million).

**31. IKATAN**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Grup mempunyai fasilitas-fasilitas kredit, fasilitas bank garansi, *letter of credit pre-settlement line* dan jaminan asuransi dari pihak-pihak sebagai berikut (tabel berikut disajikan dalam jumlah penuh):

**31. COMMITMENTS**

As of March 31, 2020, the Group has credit facilities, bank guarantee facilities, letter of credit pre-settlement lines and insurance coverages with the following parties (the following tables are presented in full amount):

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2019  
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019  
(Tidak Diaudit)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2020 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2019  
(Audited) AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED  
MARCH 31, 2020 AND 2019  
(Unaudited)**

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah diquanakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum diquanakan/ Unused facilities	Tanggal tahu tempo/ Maturity date	
<b>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</b>						<b>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</b>
- Pinjaman Modal Kerja	USD	6.500.000	-	2.650.791	1 April 2020/ April 1, 2020	- Demand Loan
	IDR	-	63.000.000.000	-	1 April 2020/ April 1, 2020	
- Stand by Letter of Credit dan Bank Garansi dengan rincian:	USD	10.000.000	-	7.701.232	1 April 2020/ April 1, 2020	- Stand by Letter of Credit and Bank Guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	4.670.511.721	-	8 Juli 2020/ July 8, 2020	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	24.216.722.343	-	31 Januari 2024/ January 31, 2024	- Performance Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	2.024.958.004	-	6 Desember 2023/ December 6, 2023	- Maintenance Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	-	120.000.000	-	31 Agustus 2020/ August 31, 2020	- Advance Bond
- Jaminan Pembayaran	IDR	-	2.500.000.000	-	16 Mei 2021/ May 16, 2021	- Payment Bond
	USD	-	250.000	-	30 September 2020/ September 30, 2020	
<b>PT Bank Permata Tbk</b>						<b>PT Bank Permata Tbk</b>
- Invoice Financing and Term Loan	IDR	75.000.000.000	-	75.000.000.000	31 Juli 2020/ July 31, 2020	- Invoice Financing and Term Loan
- Stand by Letter of Credit dan Bank Garansi dengan rincian: rincian:	IDR	138.000.000.000	-	120.880.826.544	31 Juli 2020/ July 31, 2020	- Stand by Letter of Credit and Bank Guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	632.775.511	-	31 Agustus 2020/ August 31, 2020	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	13.834.133.292	-	14 Desember 2024/ December 14, 2024	- Performance Bond
	USD	-	17.857	-	24 Juni 2020 June 24, 2020	
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	938.255.026	-	26 Maret 2024/ March 26, 2024	- Maintenance Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	-	1.421.750.000	-	30 Juni 2020/ June 30, 2020	- Advance Bond
<b>PT Bank ANZ Indonesia</b>						<b>PT Bank ANZ Indonesia</b>
- Pinjaman Modal Kerja	USD	15.000.000	-	15.000.000	31 Agustus 2020/ August 31, 2020	- Demand Loan
<b>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>						<b>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>
- Pendanaan Piutang Usaha	IDR	80.000.000.000	-	25.115.429.305	28 September 2020/ September 28, 2020	- Account Receivable Financing
- Jaminan Penawaran	IDR	-	4.524.604.483	-	11 Agustus 2020/ August 11, 2020	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksana	IDR	74.550.000	32.000.000	42.550.000	28 Februari 2024/ February 28, 2024	- Performance Bond
	IDR	-	43.321.753.905	-	6 Maret 2027/ March 6, 2027	
	USD	-	322.887	-	28 Februari 2024/ February 28, 2024	
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	1.753.527.161	-	2 Mei 2023/ May 2, 2023	- Maintenance Bond
<b>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited</b>						<b>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited</b>
- Pinjaman Modal Kerja	USD	40.000.000	-	35.615.185	30 Juni 2020/ June 30, 2020	- Demand Loan
	IDR	-	59.000.000.000	-	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
- Jaminan Pembayaran	USD	-	780.000	-	31 Agustus 2020/ August 31, 2020	- Payment Bond
<b>The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd</b>						<b>The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd</b>
- Pinjaman Modal Kerja	USD	6.000.000	-	6.000.000	15 Juni 2020/ June 15, 2020	- Demand Loan
<b>PT Asuransi Purna Arta Nugraha</b>						<b>PT Asuransi Purna Arta Nugraha</b>
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	25.221.600	25.221.600	-	27 Desember 2021/ December 27, 2021	- Performance Bond
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	234.000.000	234.000.000	-	14 September 2021/ September 14, 2021	- Maintenance Bond
- Jaminan Uang Muka	IDR	72.000.000	72.000.000	-	26 Oktober 2022/ October 26, 2022	- Advance Bond
<b>PT Asuransi Jamkrindo Syariah</b>						<b>PT Asuransi Jamkrindo Syariah</b>
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	12.123.763.564	12.123.763.564	-	30 September 2024/ September 30, 2024	- Performance Bond
<b>PT Pan Pacific Insurance</b>						<b>PT Pan Pacific Insurance</b>
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	3.292.393.600	3.292.393.600	-	30 Mei 2024/ May 30, 2024	- Performance Bond

\*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

\*) Up to the date of the consolidated financial statements, the agreement is still in the renewal process.

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2020 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2019  
(Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019  
(Tidak Diaudit)**

**PT METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2020 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2019  
(Audited) AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED  
MARCH 31, 2020 AND 2019  
(Unaudited)**

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah diqunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum diqunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
<b>PT CIMB Niaga Tbk</b>						<b>PT CIMB Niaga Tbk</b>
- Pinjaman Modal Kerja	IDR	50.000.000.000	-	50.000.000.000	20 Februari 2020/ *) February 20, 2020	- Demand Loan
- Term Loan	IDR	225.000.000.000	-	225.000.000.000	20 Februari 2020/ *) February 20, 2020	- Term Loan
- Pinjaman Rekening Koran	IDR	5.000.000.000	-	5.000.000.000	20 Februari 2020/ *) February 20, 2020	- Bank Overdraft
<b>Standard Chartered Bank</b>						<b>Standard Chartered Bank</b>
- Pinjaman Modal Kerja	USD	18.000.000	-	18.000.000	31 Agustus 2020/ August 31, 2020	- Demand Loan
<b>Bank CTBC Indonesia</b>						<b>Bank CTBC Indonesia</b>
- Pinjaman modal kerja	USD	5.000.000	-	5.000.000	31 Mei 2020/ May 31 2020	- Demand Loan
<b>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</b>						<b>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</b>
- Pinjaman modal kerja	IDR	300.000.000.000	-	300.000.000.000	31 Desember 2020/ December 31, 2020	- Demand Loan
<b>MUFG Bank, Ltd</b>						<b>MUFG Bank, Ltd</b>
- Pinjaman modal kerja	USD	6.000.000	-	1.417.609	15 Maret 2020/ March 15, 2020	- Demand Loan
	IDR	-	75.000.000.000	-	15 Maret 2020/ March 15, 2020	

\*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

\*) Up to the date of the consolidated financial statements, the agreement is still in the renewal process.

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Maret/March 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
		Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen jutaan Rupiah/ Equivalent in million Rupiah	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
<u>Aset Lancar</u>						<u>Current Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	15.054.378	246.395	13.378.534	185.975	Cash and cash equivalents
Lainnya/ Others			1.135		829	
Piutang usaha	USD	664.263	10.872	287.245	3.993	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	105.825	1.732	115.819	1.610	Other accounts receivable
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	USD	-	-	31.724	441	Finance lease receivable - current maturities
Uang muka pembelian	USD	950.942	15.564	-	-	Advances for purchases
<u>Aset Tidak Lancar</u>						<u>Non-current Asset</u>
Aset keuangan lainnya	USD	250.000	4.092	249.982	3.475	Other financial assets
Jumlah Aset			<u>279.790</u>		<u>196.323</u>	Total Assets
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>						<u>Current Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	20.698.051	338.765	17.578.232	244.355	Trade accounts payable to third parties
Lainnya/ Others			219			
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	8.771	144	14.891	207	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	USD	4.335.277	70.955	14.233.365	197.858	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			<u>410.083</u>		<u>442.420</u>	Total Liabilities
Liabilitas - Bersih			<u>(130.293)</u>		<u>(246.097)</u>	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

Mata uang	31 Maret/ March 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	Foreign currency
1 USD	16.367	13.901	USD 1

### 33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

### 33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Grup ditunjuk sebagai distributor di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

a. The Group is the distributor in Indonesia for the following companies:

- Adobe Systems Software Ireland Limited
- Afox Corporation Ltd, Hongkong
- Alaric System Ltd., Inggris/United Kingdom
- Arista Networks Limited, Irlandia/Ireland
- Asus Technology Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Autodesk Asia Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Axis Communications Pte., Ltd. Singapura/Singapore
- BeyondTrust Software, Amerika Serikat/United States
- Blue Coat Systems Inc., Amerika Serikat/United States
- BMC Software Asia Pacific, Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
- BMC Software Inc., Amerika Serikat/United States
- Brocade Communication Systems, Inc., San Jose, California
- Carbon Black Inc. Delaware Amerika Serikat/United States
- Certis Cisco Security, Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Cisco International Limited
- Citixsys Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Citrix Systems Asia Pacific Pty Limited, Australia
- Data Systems International Inc., Amerika Serikat/United States
- Dell Global B.V Cabang Singapura/Singapore Branch
- D-Link International, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Double Take Software Inc., Indianapolis
- Emerson Network Power, Singapura/Singapore
- F5Networks, Amerika Serikat/United States
- Fortinet Inc, Amerika Serikat/United States
- Fuji Xerox Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Fujitsu PC Asia Pacific Limited, Hongkong
- Gigabyte Technology, Co., Ltd., Cina/China
- Gorilla Technology, Inc., Cina/China
- Hangzhou Hikvision Technology, Co., Ltd., Cina/China

- Murex International Luxembourg S.A, Luxembourg
- NetApp, B.V., Belanda/Netherlands
- Nucleus Software Exports Limited, India
- Nutanix B.V., Belanda/Netherlands
- Oracle Corporation Singapore Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Oracle Partner Network
- Nintex Pty Limited, Australia
- Pearson Vue, Australia
- Postilion International, Ltd., Australia
- Prometric Inc., Amerika Serikat/United States
- PT Acer Indonesia
- PT Blue Power Technology
- PT Computrade Technology International
- PT Dell Indonesia
- PT DKSH Indonesia
- PT Electronic Data Systems Indonesia
- PT Epson Indonesia
- PT Fujitsu Indonesia
- PT Helios Informatika Nusantara
- PT Hewlett-Packard Indonesia
- PT Hewlett-Packard Enterprise Indonesia
- PT Huawei Tech Investment
- PT IBM Indonesia
- PT Lenovo Indonesia
- PT Microsoft Indonesia
- PT Network Box Indonesia
- PT Oracle Indonesia
- PT Panasonic Gobel Indonesia
- PT Robert Bosch, Indonesia
- PT Samsung Electronics Indonesia
- PT Schneider Electric Indonesia
- PT ZTE Indonesia
- Qliktech, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Ramco Systems, Sdn., Bdn., Malaysia
- Rubrik Inc. Delaware, Amerika Serikat/United States
- Ruckus Wireless, Inc., Amerika Serikat/United States
- S1 Global Limited, Australia
- Salesforce.Com, Inc Amerika Serikat/United States
- SanDisk International, Ltd., Irlandia/Ireland
- SAP Aktiengesellschaft (SAP AG), Jerman/Germany

- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- IBM Singapore Pte.,Ltd, Singapura/Singapore
- Iflight Technology Co. Ltd., Hongkong
- IMX Software Group Pty Limited, Australia
- Infoblox Inc., Amerika Serikat/United States
- Infor Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Intel Indonesia Corporation, Amerika Serikat/United States
- Intel Semi Conductor, Amerika Serikat/United States
- Juniper Networks., Inc., Amerika Serikat/United States
- Kingston Technology International Limited, Irlandia/Ireland
- Lenovo (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Lexmark International Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- Ligowave, Inc., BVI
- Logitech Asia Pasific Ltd, Taipei
- Lotus Development (Asia Pacific), Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Microstar International, Co.,Ltd., Taipei
- Microsoft Corporation, Singapura/ Singapore
- Microsoft Licensing, GP, Amerika Serikat/United States
- Microsoft Regional Sales Corporation, Singapura/Singapore
- Mimosa Network, Inc. Delaware, Amerika Serikat/United States
- Tenable Network Security Ireland Limited
- Pure Storage, Inc
- Freshworks Inc
- Edgecore Networks Corporation
- Inspur Global Information Engineering, Co. Ltd
- SAP Global Limited, Australia
- Seagate Singapore International Singapura/Singapore
- Service Now, B.V., Belanda/Netherlands
- Siemens Industry Software Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Sitecore Corporation A/S, Denmark
- Sourcecode Technology Holdings, Inc. Amerika Serikat/United States
- Software AG (Singapore) Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Sophos, Ltd., Inggris/United Kingdom
- Soti Inc., Kanada/Canada
- Stratus Technologies Ireland Ltd., Irlandia/Ireland
- ymantec Asia Pacific, Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Systems Union Software Ltd., Singapura/Singapore
- Transcend Information Inc., Taipei
- Thermaltake Technology, Co. Ltd, Taiwan ROC
- Ubiquiti Networks International Limited, Hongkong
- Veritas Storage Pte.,Ltd., Singapura/ Singapore
- View Sonic International Corporation, Taiwan ROC
- ViFX APJ Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Waters Kluwer Financial Service Pte.,Ltd., Singapura/Singapore
- Zhejiang Dahwa Vision Technology Co. Ltd., Cina/China
- Lexar Co, Ltd
- PT TP Link Indonesia
- Super Micro Computer, BV.
- PT Phillips Indonesia Commercial
- Barracuda Network Inc
- PT Vivo Commnuicatuon Indonesia

Penunjukan Grup sebagai distributor berlaku untuk jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun yang dapat diperpanjang dengan persetujuan antara Grup dengan para pemasok tersebut.

The Group will act as distributor for 1 (one) to 5 (five) years which can be extended based on the agreements between the Group and the suppliers.

- b. Pada tanggal 23 Desember 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian *Professional Service* (Perjanjian) dengan PT SAP Indonesia, dimana Perusahaan memperoleh konsultasi perangkat lunak (*software*) dan jasa profesional dari SAP untuk mendukung instalasi dan penerapan software tersebut di Asia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas.
- b. On December 23, 1999, the Company entered into a Professional Service Agreement with PT SAP Indonesia to obtain consulting software and professional services in support of the installation and implementation of SAP software in Asia. The Agreement is valid for an unlimited period.

<b>34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN</b>	31 Maret/ March 31, 2020 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	<b>34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS</b>
<b><u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u></b>			<b><u>Loan and receivables</u></b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	809.054	757.420	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.102	2.324	Related parties
Pihak ketiga	1.698.494	2.057.726	Third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	28.900	58.249	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	118.810	117.616	Finance lease receivables - current maturities
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			<b>Non-current Financial Assets</b>
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	131.703	135.860	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	33.163	29.532	Other financial assets - non-current
Aset lain-lain	9.463	9.957	Other assets
Jumlah	2.831.689	3.168.684	Total
<b><u>Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi</u></b>			<b><u>Financial assets at fair value through profit or loss</u></b>
Aset keuangan lainnya - lancar	5.588	7.664	Other financial asset - current
Jumlah aset	2.837.277	3.176.348	Total assets
<b><u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi</u></b>			<b><u>Liabilities at amortized cost</u></b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang bank	197.000	155.000	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.638	1.061	Related parties
Pihak ketiga	996.960	1.621.573	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	4.403	41.947	Other accounts payable to related parties
Biaya yang masih harus dibayar	511.894	466.953	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of non-current liabilities
Utang sewa pembiayaan	15.717	21.367	Finance lease obligation
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang sewa pembiayaan	13.720	16.873	Finance lease obligation
Jumlah liabilitas	1.741.332	2.324.774	Total liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup tidak mempunyai instrumen aset dan liabilitas keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group does not have financial asset and liability instruments classified as held to maturity.

### **35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL**

### **35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT**

#### **a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

#### **a. Financial Risk Management Policies and Objectives**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Sebagian besar produk dan jasa teknologi informasi yang ditawarkan Grup merupakan produk-produk yang berasal dari prinsipal di luar negeri yang nilainya terkait dengan kurs mata uang asing. Di samping itu, sebagian pinjaman Grup dalam valuta asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 33.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Dolar Amerika Serikat.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan/penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal serta pinjaman untuk kegiatan usaha luar negeri dalam Grup dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk pelemahan dari Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tingkat sensitivitas	11,64%	1,24%	Sensitivity rate
Dampak ke laba setelah pajak	Rp 12.734 juta/million	Rp 1.272 juta/million	Effect to profit after tax

**ii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

**i. Foreign currency risk management**

The majority of information technology products and services offered by the Group are the products of overseas principals. Their prices depend on foreign exchange rates. In addition, portion of the Group's debts are in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments denominated in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 33.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the U.S. Dollar.

The following table details the Group's sensitivity to increase/decrease in the Rupiah against U.S. Dollar. The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes outstanding foreign currency denominated monetary items only and adjusts their translation at the period end for change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans as well as loans to foreign operations within the Group where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rupiah strengthens against the relevant currency. For a weakening of the Rupiah against U.S. Dollar, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

**ii. Interest rate risk management**

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is exposed to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

### **iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, dan piutang usaha, piutang sewa pembiayaan dan lainnya. Risiko kredit atas saldo bank terbatas karena Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) *counterparties* yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

### **iv. Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membentuk kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Risiko likuiditas Grup timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar kewajiban dan mendukung kegiatan usaha. Grup menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan publik, swasta atau sumber lainnya.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

### **iii. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a financial loss to the Group.

The Group's credit risks is primarily attributable to its cash in banks, time deposits, and trade, finance lease receivables and other accounts receivable. The credit risk on bank balance is limited because the Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions. Trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

### **iv. Liquidity risk management**

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

The liquidity risk of the Group arises mainly from funding requirements to pay its liabilities and support its business activities. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from sales collection and also may seek to raise such additional funds through public or private financing or other sources.



Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan - 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	%	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
<b>31 Maret 2020</b>						
Tanpa bunga						
Utang usaha						
Pihak berelasi		1.638	-	-	-	1.638
Pihak ketiga		343.822	228.598	424.540	-	996.960
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		440	881	3.082	-	4.403
Biaya yang masih harus dibayar		74.825	152.974	284.095	-	511.894
Instrumen tingkat bunga variabel						
Utang bank	6,20% - 6,30%	122.144	75.394	-	-	197.538
Instrumen tingkat bunga tetap						
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Utang sewa pembiayaan	10,50% - 11,65%	1.692	3.383	12.960	-	18.035
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Utang sewa pembiayaan	10,50% - 11,65%	-	-	-	14.984	14.984
Jumlah		544.561	461.230	724.677	14.984	1.745.452

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan - 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	%	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
<b>31 Desember 2019</b>						
Tanpa bunga						
Utang usaha						
Pihak berelasi		1.026	-	35	-	1.061
Pihak ketiga		1.091.250	492.768	36.873	682	1.621.573
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		37.330	3.148	1.469	-	41.947
Biaya yang masih harus dibayar		364.952	39.076	34.480	28.445	466.953
Instrumen tingkat bunga variabel						
Utang bank	3,35% - 7,95%	155.153	-	-	-	155.153
Instrumen tingkat bunga tetap						
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Utang sewa pembiayaan	10,50% - 11,65%	6.537	3.383	14.268	-	24.188
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Utang sewa pembiayaan	10,50% - 11,65%	-	-	-	18.558	18.558
Jumlah		1.656.248	538.375	87.125	47.685	2.329.433

Jumlah yang dicakup di atas termasuk liabilitas keuangan non-derivatif yang akan berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows.

	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
<b>March 31, 2020</b>	
Non-interest bearing	
Trade accounts payable to Related parties	1.638
Third parties	996.960
Other accounts payable to third parties	4.403
Accrued expenses	511.894
Variable interest rate instruments	
Bank loan	197.538
Fixed interest rate instruments	
Current maturities of long-term liabilities	
Finance lease obligation	18.035
Long-term liabilities - net of current maturities	14.984
Finance lease obligation	14.984
<b>Total</b>	<b>1.745.452</b>

	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp'Juta/ <i>Rp'Million</i>
<b>December 31, 2019</b>	
Non-interest bearing	
Trade accounts payable to Related parties	1.061
Third parties	1.621.573
Other accounts payable to third parties	41.947
Accrued expenses	466.953
Variable interest rate instruments	
Bank loan	155.153
Fixed interest rate instruments	
Current maturities of long-term liabilities	
Finance lease obligation	24.188
Long-term liabilities - net of current maturities	18.558
Finance lease obligation	18.558
<b>Total</b>	<b>2.329.433</b>

The amounts included in the above liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

### b. Manajemen Modal

Grup mengelola modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 6), utang, yang terdiri dari utang bank (Catatan 12), utang sewa pembiayaan (Catatan 16) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19), saldo laba, penghasilan komprehensif lain (Catatan 20) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 21).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan. Tidak terdapat perubahan struktur modal.

*Gearing ratio* adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	226.437	193.240	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya	<u>842.316</u>	<u>787.048</u>	Cash and cash equivalents and other non-current financial assets
Kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman	<u>(615.879)</u>	<u>(593.808)</u>	Excess of cash and cash equivalent over debt
Ekuitas	<u>3.168.278</u>	<u>3.042.855</u>	Equity

Kelebihan kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya atas pinjaman terhadap ekuitas pada 31 Maret 2020 adalah 19,44% (31 Desember 2019: 19,51%).

Tidak terdapat perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses seperti yang telah diterapkan di tahun lalu.

### c. Pengukuran Nilai Wajar

Terkecuali seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

#### Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif

### b. Capital Management

The Group manages capital to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), other non-current financial assets (Note 6), debts, consisting of bank loans (Notes 12), finance lease obligation (Note 16) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), retained earnings, other comprehensive income (Note 20) and non-controlling interest (Note 21).

The Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk. There has been no change of capital structure.

The gearing ratio is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	226.437	193.240	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan tidak lancar lainnya	<u>842.316</u>	<u>787.048</u>	Cash and cash equivalents and other non-current financial assets
Kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman	<u>(615.879)</u>	<u>(593.808)</u>	Excess of cash and cash equivalent over debt
Ekuitas	<u>3.168.278</u>	<u>3.042.855</u>	Equity

The ratio of excess of cash and cash equivalents and other non-current financial assets over debt to equity as of March 31, 2020 is 19.44% (December 31, 2019: 19.51%).

No changes have been made in the objective, policies and processing as they have been applied in previous years.

### c. Fair Value Measurement

Except as explained in the table below, management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values as they have either short-term maturities or use market interest rates.

#### Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid

ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditetapkan di bawah ini:

#### Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan pada 31 Maret 2020 diperkirakan sebesar Rp 217.122 juta (31 Desember 2019: Rp 220.021 juta) dengan tingkat diskonto periode 2020 sebesar 2,12% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 7,10% per tahun untuk Rupiah (2019: 2,12% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 7,10% per tahun untuk Rupiah).

#### Utang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan pada 31 Maret 2020 diperkirakan sebesar Rp 29.094 juta (31 Desember 2019: Rp 37.794 juta) dengan tingkat diskonto periode 2020 sebesar 4,84% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 9,90% per tahun untuk Rupiah (2019: 4,84% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat dan 9,90% per tahun untuk Rupiah).

#### Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat

markets are determined with reference to quoted market prices.

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following long-term loan are set out below:

#### Lease receivables

The fair value of lease receivables as of March 31, 2020 are estimated to be Rp 217,122 million (December 31, 2019: Rp 220,021 million) the discount rate in 2020 are estimated at 2.12% per annum in U.S. Dollar and 7.10% per annum in Rupiah (2019: 2.12% per annum in U.S. Dollar and 7.10% per annum in Rupiah).

#### Finance Lease obligation

The fair value of finance lease obligation as of March 31, 2020 are estimated to be Rp 29,094 million (December 31, 2019: Rp 37,794 million) the discount rate in 2020 are estimated at 4.84% per annum in U.S. Dollar and 9.90% per annum in Rupiah (2019: 4.84% per annum in U.S. Dollar and 9.90% per annum in Rupiah).

#### Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

diobservasi).

	31 Maret/March 31, 2020				Jumlah/ Total Rp'Juta/ Rp'Million	
	Nilai wajar/Fair value					
	Level 1	Level 2	Level 3			
<b>Nilai tercatat/ Carrying value</b>	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>					<b>Assets measured at fair value</b>	
Aset keuangan lainnya - lancar	5.588	5.588	-	-	5.588	Other financial assets - current
<b>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>						<b>Assets for which fair values are disclosed</b>
Piutang sewa pembiayaan	250.513	-	-	217.122	217.122	Finance lease receivable
Jumlah	256.101	5.588	-	217.122	222.710	Total
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</b>						<b>Liabilities for which fair values are disclosed</b>
Utang sewa pembiayaan	29.437	-	29.094	-	29.094	Finance lease obligation
Jumlah	29.437	-	29.094	-	29.094	Total

  

	31 Desember/December 31, 2019				Jumlah/ Total Rp'Juta/ Rp'Million	
	Nilai wajar/Fair value					
	Level 1	Level 2	Level 3			
<b>Nilai tercatat/ Carrying value</b>	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million		
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar</b>					<b>Assets measured at fair value</b>	
Aset keuangan lainnya - lancar	7.664	7.664	-	-	7.664	Other financial assets - current
<b>Aset yang nilai wajarnya diungkapkan</b>						<b>Assets for which fair values are disclosed</b>
Piutang sewa pembiayaan	253.858	-	-	220.021	220.021	Finance lease receivable
Jumlah	261.522	7.664	-	220.021	227.685	Total
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</b>						<b>Liabilities for which fair values are disclosed</b>
Utang sewa pembiayaan	38.240	-	37.794	-	37.794	Finance lease obligation
Jumlah	38.240	-	37.794	-	37.794	Total

Tidak ada transfer antara Level 1, 2 dan 3 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1, 2 and 3 during the period.

### 36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 28 April 2020, entitas anak PT Mitra Integrasi Informatika ("MII") telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Metro Mobile Indonesia ("MMI") sebanyak 252 lembar kepada Djohan Gunawan Hasan dan Steven Samudera. Adapun tujuan utama pelepasan saham tersebut agar entitas anak MII dapat lebih fokus di kegiatan usaha utamanya.

Sejak awal 2020, *Coronavirus Disease 2019* ("COVID-19 outbreak") telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia dan berdampak kepada dunia usaha dan ekonomi termasuk kegiatan usaha Grup sampai batas tertentu.

Manajemen mengestimasi COVID-19 outbreak memiliki dampak signifikan atas bisnis dan operasi Grup. Melihat situasi dan kondisi yang terus berubah-ubah, efek keuangan secara keseluruhan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2020 tidak dapat diestimasi secara andal. Manajemen akan memonitor perkembangan COVID-19 outbreak dan terus mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Grup. Dampak terkait akan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2020.

### 36. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On April 28, 2020, a subsidiary PT Mitra Integrasi Informatika ("MII") had sold all 252 shares of ownership in PT Metro Mobile Indonesia ("MMI") to Djohan Gunawan Hasan and Steven Samudera. The main purpose of the shares release is a subsidiary, MII can more focus on its main business activity.

Since early 2020, the *Coronavirus Disease 2019* ("the COVID-19 outbreak") has spread across countries including Indonesia and has affected the global business and economic activities including the Group operating activities to some extent.

Management expects the COVID-19 outbreak to have a significant impact on the business and operation of the Group. Given the dynamic nature of the circumstances, the overall financial effect on 2020 consolidated financial statements cannot be reliably estimated. Management will closely monitor the development of the COVID-19 outbreak and continues to evaluate its impact on the business, the financial position and operating results of the Group. The related impacts will be reflected in the 2020 consolidated financial statements.

**37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 74 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 12 Mei 2020.

**37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND  
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 74 was the responsibilities of the management, and was approved by the Directors and authorized for issue on May 12, 2020.